

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pelayanan transfusi darah merupakan upaya pelayanan kesehatan yang terdiri dari serangkaian kegiatan mulai dari pengerahan dan pelestarian donor, pengambilan, pengamanan, pengolahan, penyimpanan darah, dan tindakan medis pemberian darah kepada resipien untuk tujuan penyembuhan penyakit serta pemulihan kesehatan. Setiap kegiatan pelayanan transfusi darah harus dikerjakan sesuai standar prosedur operasional (SOP) karena kesalahan yang dilakukan pada setiap langkah kegiatan akan berakibat fatal bagi resipien, dan juga dapat membahayakan pendonor maupun petugas kesehatan yang melaksanakan. (Depkes RI, 2008).

Pendonor darah adalah orang yang menyumbangkan darah atau komponennya kepada pasien untuk tujuan penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan (PMK 91 Tahun 2015). Sedangkan donor darah adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh petugas kesehatan untuk pengambilan darah dari seseorang secara sukarela untuk disimpan di Bank Darah untuk digunakan pada keperluan transfusi darah. Donor darah merupakan individu yang menyumbangkan darahnya secara sukarela dan tidak mengharapkan imbalan apapun. Efek dari pengambilan darah yaitu sebagian orang merasa lemas, mual, mengantuk dengan menimbulkan gejala serta rasa takut ditusuk jarum sehingga membuat sebagian orang tidak jadi melakukan donor darah terutama pada usia remaja yang sangat minim pengalaman tentang donor darah. Beberapa cara untuk memperoleh pendonor darah dapat berupa donor darah sukarela, donor darah pengganti, dan donor darah bayaran. Donor darah bayaran adalah orang yang bersedia memberikan darahnya dan mendapat imbalan bayaran dari penerima atau keluarga penerima darah (Sonia, 2012).

Pendonor darah dalam melakukan donor darah harus memenuhi persyaratan donor. Adapun syarat donor yaitu tidak minum obat 3 hari terakhir, usia 17-60 tahun, berat badan 50 kg, kadar hemoglobin 12,5-17,5

gr/dl, tekanan darah 70/110 mmHg-100/160 mmHg, tidak sedang haid, tidak hamil dan tidak menyusui (Rustanti dkk, 2018).

Bertambahnya jumlah penduduk yang terus meningkat dapat menambah jumlah permintaan kantong darah. Selain itu, terjadinya kecelakaan yang tinggi juga menjadi sumber bertambahnya pasien yang membutuhkan bantuan darah dan transfusi (Anggara, 2012). Banyaknya tindakan operasi yang dilakukan di rumah sakit juga meningkatkan kebutuhan komponen darah trombosit dan komponen darah lengkap (PRC) (Anggara, 2012). Berdasarkan standar WHO, target jumlah donor darah setiap hari ialah 2% dari jumlah penduduk di negara tersebut. Indonesia memiliki penduduk sekitar 230-240 juta jiwa, maka target donor darah yang harus dipenuhi ialah 4,5 juta unit kantong darah. Hal ini tentu sangat berbanding terbalik dengan kenyataan yang ada di lapangan bahwa jumlah donor darah di Indonesia setiap harinya hanya sekitar 250 ribu unit kantong darah.

Produk darah untuk kebutuhan transfusi harus aman, efektif secara klinis, dan berkualitas demi keselamatan pasien, pendonor, petugas dan masyarakat. Strategi untuk meningkatkan keamanan produk darah yaitu seleksi medis yang efektif terhadap pendonor, mendeteksi penyakit infeksi yang disebarkan melalui transfusi dan perawatan secara fisika dan kimia terhadap produk darah (Tayou, 2012).

Transfusi darah menjadi komponen penting dalam penanganan pasien dengan luka pada kasus kecelakaan, kondisi bedah, keganasan, komplikasi kehamilan, serta kondisi medis lainnya. Komplikasi kehamilan dan anemia pada masa kanak-kanak adalah kondisi yang sebagian besar membutuhkan transfusi darah di negara-negara yang berpenghasilan rendah. Lebih dari seperempat kematian ibu dapat dicegah dengan transfusi darah yang aman. Donor darah juga bermanfaat untuk mengurangi resiko penyakit jantung seperti *Infark Miokard Akut (IMA)*, seperti laporan bahwa dari 2.682 partisipan, dimana 153 orang yang telah melakukan donor darah minimal satu kali dalam satu tahun, menunjukkan perbaikan dalam pengobatan IMA yang telah mereka jalani dibandingkan dengan yang tidak melakukan donor darah sama sekali (Pule dkk, 2014).

Karakteristik pada pendonor darah sangat menentukan pola prediksi pendonor yang berpotensi menjadi pendonor tetap (sukarela). Sehingga dapat difokuskan

dimana penyebaran informasi harus dilakukan agar lebih efisien dalam menambah jumlah pendonor darah dan untuk mengetahui jumlah pendonor darah yang mendonorkan darahnya secara sukarela, pengganti/keluarga dan pendonor darah apheresis. Karakteristik pendonor darah yang dimaksud adalah jenis kelamin, umur pendonor, pekerjaan dan golongan darah (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 91 tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Darah).

Berdasarkan penjelasan salah satu petugas UDD PMI Kabupaten Purworejo pada saat dilakukan studi pendahuluan, karakteristik pendonor darah di UDD PMI Kabupaten Purworejo meliputi usia, jenis kelamin, golongan darah, dan pekerjaan. Menurut penjelasan petugas tersebut ketersediaan darah di PMI Kabupaten Purworejo juga mengalami penurunan selama masa pandemi Covid-19. Tidak semua orang mau mendonorkan darahnya ke PMI selama masa pandemi, hanya pendonor yang rutin saja yang datang untuk melakukan donor darah. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul gambaran karakteristik pendonor darah pada masa pandemi covid-19 di UDD PMI Kabupaten Purworejo tahun 2020.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran karakteristik pendonor darah pada masa pandemi covid-19 di UDD PMI Kabupaten Purworejo?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **A. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran karakteristik pendonor darah pada masa pandemi covid-19 di UDD PMI Kabupaten Purworejo Tahun 2020.

### **B. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran karakteristik pendonor darah pada masa pandemic covid-19 di UDD PMI Kabupaten Purworejo Tahun 2020 berdasarkan usia.

- b. Mengetahui gambaran karakteristik pendonor darah pada masa pandemi covid-19 di UDD PMI Kabupaten Purworejo Tahun 2020 berdasarkan jenis kelamin.
- c. Mengetahui gambaran karakteristik pendonor darah pada masa pandemi covid-19 di UDD PMI Kabupaten Purworejo Tahun 2020 berdasarkan golongan darah.
- d. Mengetahui gambaran karakteristik pendonor darah pada masa pandemi covid-19 di UDD PMI Kabupaten Purworejo Tahun 2020 berdasarkan pekerjaan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai referensi bagi Mahasiswa Prodi Teknologi Bank Darah (D-3) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta tentang gambaran karakteristik pendonor darah pada masa pandemi covid-19 di UDD PMI.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dalam bidang pelayanan darah khususnya tentang seleksi pendonor yang berkaitan dengan karakteristik pendonor darah.

###### b. Bagi Peneliti lain

Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan karakteristik pendonor darah

###### c. Bagi UTD PMI

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan gagasan pemikiran dan bahan evaluasi yang dapat membantu organisasi, untuk meningkatkan kinerja dalam melayani masyarakat dan menjalin hubungan baik dengan masyarakat.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Suci Cahyani, Suci Ihtiarintyas	Karakteristik Pendonor Darah yang Gagal Pengambilan Darah Saat Donasi di UTD PMI Sleman, 2020	Pendonor yang gagal pengambilan darah di UTD PMI Kabupaten Sleman sebanyak 146 (1,27%) pendonor darah. Kelompok yang memiliki jumlah pendonor darah yang gagal pengambilan darah paling tinggi adalah pendonor darah dengan jenis kelamin laki-laki (55,63%), pendonor darah pada masa remaja akhir dengan usia 17-25 tahun (47,18%), pedonor dengan golongan darah B rhesus positif (35,92%) dan pendonor darah ulang (51.41%).	Topik penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang karakteristik pendonor darah berdasarkan jenis kelamin, usia dan golongan darah.	Pada penelitian yang dilakukan oleh Cahyani dan Ihtiarintyas (2020), meneliti tentang karakteristik pendonor darah yang gagal pengambilan darah saat donasi. Sedangkan pada penelitian ini yaitu tentang karakteristik pendonor darah yang gagal pada saat seleksi donor.
2	Paska Ramawati Situmorang , Widya Yanti Sihotang , Lilis Novitarum	Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelayakan Donor Darah di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019, 2020	karakteristik umum calon pendonor darah adalah mahasiswa/i, perempuan, kelompok usia 16-35 tahun, berat badan >50 kg dan status hemoglobin normal. Kami menemukan hanya ada 38.85% responden yang memiliki status “Boleh Donor” dengan karakteristik umum golongan darah 0 terbanyak, perempuan, usia 16-35 tahun, berat badan >50 kg dan semua responden	Topik penelitian yaitu berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi kelayakan donor darah berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan golongan darah.	Penelitian untuk mengetahui karakteristik pendonor darah berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan dan golongan darah yang dilakukan pada masa pandemi covid-19.

		<p>memiliki kadar hemoglobin normal. Berdasarkan uji statistik yang dilakukan, terdapat hubungan erat antara berat badan dengan kondisi hemoglobin normal dan kondisi hemoglobin normal dengan status kelayakan donor, sedangkan jenis kelamin tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kondisi hemoglobin maupun status kelayakan donor darah.</p>	
3	<p>Defany Novita Sary</p> <p>Gambaran Pengetahuan dan Sikap Donor Darah pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Angkatan 2013 dan 2014, 2017</p>	<p>penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan responden sebagian besar baik yaitu 64,6% kemudian diikuti dengan tingkat pengetahuan dengan kategori cukup sebesar 30,2% dan tingkat pengetahuan dengan kategori buruk sebesar 5,2%. Sikap responden terhadap donor darah sebagian besar baik yaitu 66,7% kemudian diikuti dengan sikap dengan kategori cukup sebesar 32,3% dan sikap dengan kategori buruk sebesar 1,0%.</p>	<p>Topik penelitian berkaitan dengan pengetahuan dan sikap donor darah berdasarkan usia, jenis kelamin, dan golongan darah.</p> <p>Pada penelitian Sary (2017), meneliti tentang pengetahuan dan sikap donor darah berdasarkan usia, jenis kelamin, dan golongan darah. Sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang karakteristik pendonor darah yang dilakukan pada masa pandemic covid-19.</p>